

Modul 3

Mengenal Ragam Standar Global Produk Ekspor

Daftar Bagian

1. Mengetahui apa itu standar dan jenis-jenisnya berdasarkan penerapannya
2. Standar Produk berdasarkan kategorinya
 - 2.1 Produk makanan
 - 2.2 Produk pakaian
 - 2.3 Produk furnitur
 - 2.4 Produk kerajinan
3. Mengetahui standar lainnya yang diperlukan untuk ekspor

Bagian 1

Mengenal apa itu standar dan jenis-jenisnya berdasarkan penerapannya



UKM juga bisa ekspor loh, jika.....???



Melihat Fakta miris ini, Lalu harus Bagaimana? Apa yang harus dilakukan?

Jika produk memenuhi standar yang sudah ditetapkan. Ini adalah faktor kunci kita agar produk kita diterima dan dapat bersaing di pasar global.

Namun, faktanya “Banyak pelaku UKM di Indonesia yang tidak dapat melakukan ekspor dikarenakan tidak terpenuhinya standar produk untuk pasar ekspornya”.

Kementerian Koperasi dan UKM mengungkap pelaku usaha mikro mencapai 64 juta, namun dari data BPS tahun 2019, dari 4.380.176 Pelaku Industri Mikro Kecil yang ada, 96% tidak memiliki Sertifikasi Usaha (Sertifikasi Standar Mutu seperti PIRT, BPOM, dll, serta Hak Paten/ Hak Cipta/ HaKI (Hak Kekayaan Intelektual dan lainnya).

Inilah salah satu penyebab mengapa UKM kesulitan untuk meningkatkan penjualan di pasar domestik apalagi bersaing di pasar global.

Mari Segera Benahi Standar Produk Kita

Jadi, jika kita memang ingin menggapai pasar global, yuk segera benahi standar produk kita agar produk kita dapat diterima dan bersaing di pasar global. Namun, tidak sedikit yang sudah malas duluan mengerjakannya karena stigma ribetnya urusan standar ini itu. Yahhh, Namanya juga kita ingin go global, tentunya usahanya juga harus lebih mendunia lagi.

Dengan kita sadar pentingnya standar produk, kita juga memberikan jaminan kepada konsumen bahwa kualitas produk memang sesuai dengan apa yang dijanjikan sehingga meningkatkan kepercayaan konsumen. Lalu jika Produk kita sudah diakui kualitasnya secara internasional sehingga bisa diperdagangkan lintas negara, kita Bangga kan???? Akan makin Pedes kan Jualan?

Pentingnya Standarisasi

- ✔ Jaminan Kualitas Produk Pada Konsumen
- ✔ Keamanan produk
- ✔ Meningkatkan Kepercayaan Diri Kita & Konsumen
- ✔ Asset Pelaku usaha untuk Mengembangkan usaha juga bisa mendapat proyek atau investor
- ✔ Bukti tanggungjawab sosial lingkungan perusahaan

Sertifikasi = Bukti bahwa kualitas Proses, Produk, dan Pelayanan bisnis kita telah memenuhi STANDAR MUTU yang ditetapkan oleh Sertifikasi Standar tertentu.

Setiap proses asesmen sertifikasi, diperlukan dukungan dokumen pendukung sebagai buktinya, umumnya berupa Standar Operasional Prosedur, dilengkapi dengan bukti pendukung lainnya (hasil uji lab kadar pestisida, sepuhan bebas nikel, dll).

Sudahkah bisnis Anda membuat standar mutu tertulis, misalnya seperti contoh usaha produsen kripik ini (hanya ilustrasi)?

No	Proses atau Tahapan Kerja	Standar Mutu (takaran, ukuran waktu, kuantitas, suhu, dan standar proses lainnya)	Contoh Gambar (jika diperlukan)
1	Memilih bahan baku singkong yang baik	<ol style="list-style-type: none">1) Segar, tidak layu2) Ukuran diameter singkong 5-8 cm3) Dibeli dari petani/mitra bersertifikat organik4) Selalu di uji tingkat residu pestisida (uji petik 0,5%, random)	
2	Mencuci dan mengupas	<ol style="list-style-type: none">1) Dicuci dengan air mengalir di dapur utama2) Ditangani oleh staf produksi yang menggunakan sarung tangan, masker, dan penutup kepala3) Hasil kupasan ditumpuk di baskom penampungan khusus.	
3	Pemotongan	<ol style="list-style-type: none">1) Mesin potong sudah dibersihkan dan sterilkan terlebih dulu.2) Singkong dimasukkan ke mesin untuk diiris3) Hasil irisan ditampung di baskom penggorengan.	
4	Penggorengan, dst	<ol style="list-style-type: none">1) Menggunakan minyak goreng bersertifikasi BPOM dan Halal2) Sekali naik penggorengan = 1 baskom = 2 kg □ 5 menit, 120 Celsius3) Minyak maksimal hanya dipakai untuk 3x penggorengan	

Apa itu Standar? Dan apa saja sih Jenis-jenis standar?

Standardisasi adalah upaya untuk menjaga kualitas produk dan efisiensi usaha, sehingga dibuatlah suatu ketentuan yang dapat menjadi acuan yang dapat digunakan banyak pelaku usaha dalam bidang yang sama. Misalnya standar produk makanan adalah halal, produk kecantikan adalah BPOM. Standardisasi sangat banyak macamnya, penting bagi kita tahu dulu jenis dari standar itu sendiri, yaitu :

1 Standar Wajib atau Primer

Merupakan standar utama yang harus kita siapkan untuk ekspor karena standar ini diwajibkan pemerintah melalui regulasinya. Biasanya, standar wajib ini berupa spesifikasi teknis yang dikenakan pada produk yang didistribusikan ke pasar.

Contoh: Izin Edar BPOM, PIRT, Halal, Batas Maksimal Residu Pestisida dan Batas Kontaminasi (melalui Sertifikasi Analisis atau COA), dan lain-lain.

Tujuan : untuk menjamin keamanan dan keselamatan, mencegah penipuan, serta menghindari ketidaksesuaian produk.

2 Standar Umum atau sekunder

Merupakan standar diluar regulasi dari pemerintah, namun dibutuhkan oleh kebanyakan pembeli atau Importir.

Contoh: Halal, Good Agricultural Practices (GAP), Good Manufacturing Practices (GMP), Hazard Analysis and Critical Control Points (HACCP)

Tujuan : Standar umum lebih menekankan pada kualitas dibandingkan keamanan produk. Tetapi, para pembeli/Importir juga memprioritaskan keamanan produk untuk menjaga reputasi dengan konsumennya. Sehingga banyak juga elemen tambahan keamanan produk yang sudah termasuk standar wajib

3 Standar Khusus

Standardisasi dan sertifikasi yang diminati oleh segmen pasar tertentu (diterbitkan oleh instansi pemerintah maupun swasta).

Contoh : Organik, Eco-friendly, Fair Trade, Vegan.

Tujuan : Memenuhi kebutuhan segmen pembeli/konsumen tertentu dalam standar spesifikasi teknis terkait kualitas produk seperti bentuk, rasa.

Macam-macam standar Wajib

Berbicara standar pastinya kita pernah mendengar berbagai macam jenis dan Lembaga-Lembaga yang mengeluarkannya misalnya ISO, SNI,IEC, dsb. Nah, kita perlu mengetahui perbedaan fungsi dan kegunaannya. Standar wajib ini juga terbagi dalam tiga tingkatan level yaitu, nasional, regional, serta internasional.

1. Level Nasional:

Setiap negara memiliki standar masing-masing untuk diberlakukan secara wajib di lingkup wilayahnya. Biasanya dilakukan melalui lembaga standardisasi nasional, dibantu atau diberikan kewenangan kepada organisasi pengembangan lainnya (yang telah diakreditasi). Standar nasional umumnya dirancang mengacu ke standar internasional seperti IEC atau ISO. Contoh di Indonesia, penerapan SNI yang diwadahi Badan Standardisasi Nasional (BSN) mengacu kepada ISO.

2. Level Regional:

Saat ini telah tercipta kerjasama beberapa negara di kawasan dalam bentuk pasar tunggal, seperti Uni-Eropa dan ASEAN. Mereka sepakat bersama-sama untuk merumuskan dan menerapkan standar untuk diberlakukan di Kawasan tersebut. Standar ini berlaku di regional lokasi negara-negara yang bekerjasama tersebut.

3. Level Internasional:

Standar ini diterapkan secara internasional. Terdapat empat lembaga standardisasi internasional yang mengembangkan standar wajib , yaitu ITU, IEC, ISO, dan CAC.

Beberapa Contoh Standar Umum



1. Sistem manajemen Kualitas

Standar sistem manajemen kualitas menjelaskan kemampuan perusahaan untuk menyediakan produk atau jasa yang secara konsisten memenuhi persyaratan regulasi dan konsumen. Sertifikasi yang diakui oleh hampir semua pembeli/Importir di seluruh dunia adalah ISO 9001.

Sistem ini dapat diaplikasikan di semua sektor dan industri, termasuk usaha produksi atau jasa, serta untuk semua skala usaha. Ini Oleh karena itu, ISO 9001 sungguh fleksibel untuk digunakan bagi UKM di Indonesia.

1. ISO 9001 menjelaskan “apa” yang harus dilakukan perusahaan tapi tidak menerangkan “bagaimana” ini dilakukan.
2. ISO 9001 tidak menetapkan level kualitas tertentu. Kita sendiri yang menentukan level yang diharapkan, melihat kebutuhan konsumen masing-masing.

Penerapan ISO 9001 menjadi simbol kualitas bagi usaha manufaktur maupun jasa di seluruh negara. Sistem ini memastikan kebutuhan dan ekspektasi konsumen selalu terpenuhi sehingga implementasi ini meningkatkan kesetiaan konsumen. Makin banyak UKM di dunia menerapkannya dan melakukan sertifikasi, karena semakin banyak konsumen yang mengharapkannya. Oleh karena itu, penerapan sistem ISO jelas akan meningkatkan akses pasar ekspor bagi UKM. Bagaimana dengan kita? Kita pasti bisa menerapkannya, kebutuhan dan ekspektasi konsumen ini sbg kunci service excellent kita sehingga mendapat konsumen setia.

Beberapa Contoh Standar Umum



2. Sistem manajemen Lingkungan

Saat ini kepedulian dunia terhadap lingkungan sudah meningkat dengan pesat. Standar manajemen lingkungan yang paling diakui di internasional adalah ISO 14001. Secara garis besar, tujuan ISO 14001 adalah untuk melindungi lingkungan dan mengurangi tingkat polusi untuk menyeimbangkan antara kebutuhan lingkungan dan ekonomi.

Sama seperti ISO 9001, ISO 14001 juga dapat diimplementasikan oleh berbagai jenis usaha (produksi atau jasa) dan berbagai skala usaha (termasuk UKM). ISO 14001 tidak menetapkan tingkat minimum dalam kinerja lingkungan. Namun, ini hanya membutuhkan usaha perusahaan untuk menetapkan targetnya masing-masing sesuai kebutuhan.

Meskipun sertifikasi ISO 14001 tidak wajib, sudah banyak pembeli/importir yang memilih untuk melakukan perdagangan dengan eksportir yang secara konsisten menunjukkan kepatuhan terhadap persyaratan lingkungan. Sehingga, kepemilikan sertifikasi ISO 14001 meningkatkan daya saing bagi pasar ekspor. Setiap bisnis, termasuk UKM, pasti memiliki risiko yang berdampak pada lingkungan dari sisi konsumsi bahan baku dan energi sampai produksi limbah. Sehingga, implementasi ISO 14001 sangat penting bagi kesuksesan ekspor.

Beberapa Contoh Standar Umum



3. Sistem ketenagakerjaan

Semakin meningkatnya kekhawatiran konsumen, khususnya di negara maju, terhadap kondisi kerja yang tidak manusiawi merupakan alasan diciptakannya standar ketenagakerjaan. Standar yang paling diakui di dunia adalah SA 8000. Di standar ini, terdapat berbagai elemen utama untuk diperhatikan diantaranya: tidak mempekerjakan anak di bawah umur, tidak ada pemaksaan kerja, kesehatan dan keselamatan kerja, kebebasan berasosiasi dan hak berpendapat, diskriminasi, tindakan kedisiplinan, jam kerja, dan kompensasi.

Implementasi SA 8000 memberikan manfaat bagi banyak pihak. Karyawan menjadi lebih merasa sejahtera dan kedepannya akan lebih mudah untuk menjaga dan merekrut karyawan kompeten. Dalam hal ekspor, ini juga jelas akan meningkatkan citra dan reputasi bagi pembeli/importir. Untuk melakukan sertifikasi SA 8000, badan sertifikasinya harus diakreditasi oleh SAAS (Jasa Akreditasi Akuntabilitas Sosial).

Beberapa Contoh Standar Umum



UTAMAKAN KESELAMATAN
DAN KESEHATAN KERJA

4. Sistem Kesehatan dan Keselamatan Kerja

OHSAS 18001 adalah salah satu standar yang diakui secara internasional untuk mengembangkan sistem kesehatan dan keselamatan kerja. Standar ini tidak dikembangkan oleh ISO, namun dikembangkan oleh badan sertifikasi nasional Irlandia, Inggris, dan Afrika Selatan. OHSAS 18001 menekankan pada isu-isu tempat kerja di mana kegiatan karyawan berjalan, namun tidak mencakup pada kesehatan & keselamatan lainnya seperti kesehatan karyawan, keamanan produk, dan dampak lingkungan.

Diatas adalah jenis-jenis standar umum yang dapat diimplementasikan pada segala industri. Tapi, standar-standar umum ini juga berlaku berbeda untuk masing-masing industri. Karena itulah, mari kita coba bahas jenis-jenis standar umum untuk industri yang mayoritas terdapat pada UKM di Indonesia, yaitu makanan dan tekstil.

Bagian 2

**Standar Produk
berdasarkan kategori
produk: pangan,
pakaian, furnitur kayu**



Apa saja sih Standar Produk Untuk Kategori Makanan?

Standar Wajib

Terdapat banyak sekali variasi produk dalam produk makanan. Sehingga, standar wajib ekspor pada produk makanan berbeda-beda untuk setiap negara bahkan untuk setiap sektor, tergantung dari regulasi yang ditetapkan di masing-masing.

Meskipun banyak sekali standar wajib pada produk makanan di setiap negaranya, tabel di samping ini adalah beberapa komponen umum yang biasanya diperlukan pada standar wajib makanan.

JENIS STANDAR WAJIB	DESKRIPSI SINGKAT
Residu Pestisida	Batasan maksimal residu yang boleh ada pada produk makanan. Contoh : Aldicarb, endosulfan, imidacloprid
Kontaminan	Batas maksimal kontaminan tertentu (barang yang tidak dikehendaki yang dapat tercampur) yang diperbolehkan pada produk makanan seperti : zinc, copper, mercury, tin
Kontaminasi Mikrobiologi	Kriteria mikrobiologi tidak diperbolehkan pada produk makanan. Contoh : E-coli, Salmonella, yeast
Adiftif, enzim dan perasa	Daftar adiftif, enzim dan perasa yang diizinkan pernggunaannya dalam bahan makanan. Contoh : Monosodium glutamate (MSG)
Pengemasan	Bahan baku yang diperbolehkan bersentuhan dengan makanan khususnya pada kemasan makanan individu atau jumlah besar
Pelabelan	Persyaratan informasi pelabelan pada produk makanan. Disini juga diuraikan tentang pelabelan detail gizi dan bahan baku yang dapat menyebabkan alergi pada konsumen

Sumber : <https://www.ukmindonesia.id/baca-artikel/294>

Memangnya Apa saja sih Standar Produk Untuk Kategori Makanan?

Standar Umum

Standar-standar umum yang dibutuhkan untuk mengeksport produk makanan, selain standar-standar umum yang sudah dibahas sebelumnya, relatif mengenai sistem pertanian dan manufaktur produk makanan. Disini, standar umum tidak hanya meningkatkan kualitas, tapi juga meningkatkan keamanan produk makanan. Berikut adalah standar-standar ekspor yang umum pada industri makanan.

Jenis Standar Umum	Tujuan	Standar yang paling diakui
Sistem Pertanian Makanan	Menunjukkan ke konsumen bahwa proses pertanian meminimalisir penggunaan bahan kimia dan bertanggung jawab terhadap petani & hewan	Global G.A.P
Sistem Manufaktur Makanan	Memastikan keamanan proses produksi, pengemasan, penyimpanan, sampai distribusi produk makanan	HACCP ISO 22000 GMP FFSC 22000 BRC Global Standards
Sistem Manajemen Kualitas	Secara konsisten mendapatkan kepuasan dari konsumen terhadap produk/jasa	ISO 9001
Sistem manajemen Lingkungan	Menunjukkan bahwa perusahaan bertanggung jawab terhadap lingkungan	ISO 14001
Sistem Ketenagakerjaan	Memastikan kesejahteraan karyawan dan menunjukkan akuntabilitas sosial	SA 8000
Sistem Kesehatan & Keselamatan kerja	Menyediakan tempat kerja yang aman bagi karyawan dengan mengelola risiko Kesehatan dan keselamatan kerja	OHSAS 18001

Sumber : <https://www.ukmindonesia.id/baca-artikel/294>

Contoh produk makanan yang sudah lolos standar dan tembus pasar global

Berawal dari mengikuti pameran Trade Expo Indonesia tahun 2016, Ladang lima yang memproduksi produk makanan gluten free seperti tepung dan cookies mendapat buyer dari Inggris. Saat itu sertifikasi yang sudah dimiliki adalah halal dan PIRT. Seiring berjalannya waktu, bisnis pun semakin berkembang buyer pun dari berbagai negara seperti Chicago, California, Filipina dan Malaysia. Tentunya kebijakan standar dari masing masing negara, berikut beberapa standar yang diinginkan :

Standar Wajib

Amerika : FDA Certification. Sertifikasi FDA adalah wajib bagi produsen produk untuk memasarkan serta mengekspor produk mereka ke AS. Ini adalah bentuk tanggung jawab untuk melindungi kesehatan masyarakat dengan memastikan keamanan makanan, suplemen makanan, obat-obatan, dll.

Malaysia : Halal

Standar Umum

Sistem Manufaktur makanan yaitu HACPP, dimintakan oleh semua buyer

Standar Khusus

SGS Gluten Free International label dan organic



Apa saja sih Standar Produk Untuk Kategori Pakaian?

Standar Wajib

Indonesia memiliki beragam budaya, ras, bahasa, adat-istiadat, seni dan tradisi yang masing-masing memiliki kekhasan unik. Keberagaman ini merupakan salah satu sektor ekonomi kreatif yang kekuatannya besar adalah industri pakaian.

Berdasarkan data BPS, lebih dari 60% ekspor produk tekstil Indonesia adalah pakaian jadi. Sayangnya, di sektor pakaian jadi ini, produk Indonesia masih kalah jauh daripada negara-negara pesaing. Terbukti Indonesia pada tahun 2018 hanya menempati posisi ke-14 dalam ekspor pakaian jadi (HS Code 61) dengan nilai 4 miliar USD (setara 56 triliun Rupiah) dengan pangsa pasar hanya 1.7%. Posisi Indonesia kalah jauh dengan Bangladesh dan Vietnam, di posisi kedua dan ketiga, yang mampu mengekspor pakaian jadi dengan nilai masing-masing 20.1 miliar USD dan 13.6 miliar USD. Penguasa pasar ekspor pakaian jadi masih China dengan nilai 70 miliar USD.

Melihat fakta tersebut, bagaimana kita meningkatkan ekspor pakaian kita? Tentunya kita harus Meningkatkan standarisasi pakaian dahulu. Standar wajib produk pakaian dalam tabel berikut :

Jenis Standar Wajib	Deskripsi Singkat
Ketentuan Keamanan Produk	Masing-masing negara memiliki ketentuan mengenai kewanamanan produk tekstil. Contohnya kemudahan kebakaran, kemudahan terobek atau keamanan untuk anak kecil
Bahan Kimia	Daftar bahan kimia yang tidak diperbolehkan pada produk tekstil
Aturan bahan dari tanaman Liar atau hewan	Daftar tanaman liar atau hewan yang tidak diperbolehkan untuk dijadikan bahan dalam produk tekstil (seluruh atau Sebagian)
Pengemasan	Standar bahan kemasan yang diperbolehkan untuk produk tekstil individu atau jumlah besar
Pelabelan	Standar pelabelan pada produk tekstil yang biasanya berkaitan dengan komposisi bahan, penamaan bahan, lokasi produksi, serta instruksi pencucian dan penyimpanan



Apa saja sih Standar Produk Untuk Kategori Pakaian?

Standar Umum

Kebanyakan standar umum yang dibutuhkan kebanyakan pembeli/importir produk tekstil adalah mengenai tanggung jawab perusahaan, kondisi kerja, dan upah yang adil.

Sehingga, standar-standar ISO 14001, OHSAS 18001, dan SA 8000, yang sudah dibahas di atas, sangat penting untuk dimiliki oleh eksportir. Berikut beberapa standar umum yang penting untuk diimplementasikan untuk mengeksport produk pakaian.

Jenis Standar Umum	Tujuan	Standar yang paling diakui
Sistem manufaktur	Menunjukkan ke konsumen bahwa proses pertanian meminimalisir penggunaan bahan kimia dan bertanggung jawab terhadap petani & hewan	Global G.A.P
Sistem Manajemen Kualitas	Secara konsisten mendapatkan kepuasan dari konsumen terhadap produk/jasa	ISO 9001
Sistem manajemen Lingkungan	Menunjukkan bahwa perusahaan bertanggung jawab terhadap lingkungan	ISO 14001
Sistem Ketenagakerjaan	Memastikan kesejahteraan karyawan dan menunjukkan akuntabilitas sosial	SA 8000
Sistem Kesehatan & Keselamatan kerja	Menyediakan tempat kerja yang aman bagi karyawan dengan mengelola risiko Kesehatan dan keselamatan kerja	OHSAS 18001
Standar Ukuran	Memastikan ukuran produk tekstil sesuai yang dibutuhkan oleh konsumen	Standar di negara tujuan ISO 10652 : 1991
Standar Pencucian	Memastikan preferensi konsumen dalam pencucian produk tekstil terpenuhi	ISO 3758 : 2012

Contoh sukses UKM kategori produk Pakaian tembus Go global

Berawal dari mendapat rekomendasi dari rekannya, lalu mengikuti proses seleksi dan kurasi, akhirnya arunacreative lolos kurasi dan terpilih masuk ke platform www.novica.com dan Unicefmarket. Kedua platform tersebut membantu pelaku usaha di berbagai negara untuk memasarkan produknya dengan jangkauan lebih luas (ekspor ke berbagai negara). Setelah lolos kurasi tentunya, arunacreative harus memenuhi standar yang diinginkan oleh buyer. Beberapa diantaranya adalah :

Standar Wajib:

1. Ketentuan keamanan produk : Produk harus produksi sendiri menggunakan bahan baku dan benang cotton. Minim polyester

Standar Umum :

1. Sistem ketenagakerjaan : Rekomendasi karyawan perempuan (social impact) yang baik

2. Manajemen kualitas : Kualitas produksi bahan sampai jahitan sampai QC akhir tanpa cacat

3. Standar Ukuran : Ukuran baju standar internasional

Standar Khusus :

1. Tidak dipasarkan di marketplace lokal oleh artisan.

2. Didesign dan produksi sendiri, sehingga memiliki Ciri khas sendiri

Untuk memastikan standar terpenuhi, tim dari buyer pun melakukan kunjungan ke lokasi produksi.

novica.com/p/long-hand-woven-ikat-cotton-duster-jacket/397181/

Details

Ully from Java creates a long cotton duster replete with global chic style. The long, open jacket is woven by hand using the ikat method, whereby warp and/or weft threads are bound and dyed prior to weaving to create distinctive patterns. The black and grey jacket is the perfect way to add a little drama and sophistication to an outfit. The artisan names her design Kartini, who is a national hero and a pioneer for women's rights in Indonesia.

Due to the hand-dyed and handwoven nature of ikat, patterns or position of motifs may vary from garment to garment, making each a unique work of art. The overall color scheme will remain the same.

- 1.0 lbs
 - View [size chart](#)
 - 100% cotton
 - Dry in the shade
 - Hand-crafted item – color, size and/or motif may vary slightly
 - Hand wash separately in cold water
 - Made in Indonesia.
 - Ships fast from USA.
- Metric
 US/Imperial

Gift Info

- [Email this item](#) in advance of a gift.
- [Email this item](#) as a gift suggestion.
- Free Gift Wrap? No
- Premium Gift Wrap? Yes



Apa saja sih Standar Produk Untuk Kategori Furnitur?

Standar Wajib

Industri furnitur nasional memiliki potensi besar berkembang dengan dukungan sumber bahan baku yang melimpah dan perajin yang memprioritaskan sektor padat karya. Jenis dari furniture ini pun beraneka ragam, jika kita melihat HS code yang ada, ada furniture berbahan kayu, berbahan metal, berbahan logam, furniture dapur, dsb.

Standarisasi dari macam2 perbedaan jenis produk tersebut pun berbeda-beda. Saat ini kita mengupas dahulu jenis produk yang paling banyak potensinya yaitu furnitur berbahan kayu. Standar wajib secara umum yang diberlakukan adalah :

Jenis Standar Wajib	Deskripsi Singkat
Ketentuan Keamanan Produk	Hampir seluruh negara di dunia mensyaratkan bahan yang aman dengan dilampirkan sertifikat SVLK (Sistem Verifikasi Legal kayu) yang berfungsi untuk memastikan produk kayu dan bahan bakunya diperoleh atau berasal dari sumber yang asal-usulnya dan pengelolaannya memenuhi aspek legalitas. Selain itu juga terdapat pengujian seperti uji ketahanan, uji kadar air, ketahanan jamur
Bahan Kimia	Daftar bahan kimia yang tidak diperbolehkan pada produk furniture, bahan bebas penyakit
Pengemasan	Standar bahan kemasan yang diperbolehkan untuk produk furniture harus kuat dan aman
Pelabelan	Standar pelabelan pada produk furnitur biasanya berkaitan dengan komposisi bahan, penamaan bahan, lokasi produksi.

Apa saja sih Standar Produk Untuk Kategori Furnitur?

Standar Umum

Standar umum produk furnitur masing masing negara pun beragam, namun pada umumnya menyangkut tentang manufaktur tekstil, manajemen kualitas, lingkungan , ketenagakerjaan, keselamatan kerja, ukuran.

Misalnya saja di Amerika terdapat standar umum American law Label, namun hanya untuk beberapa produk yang mengandung unsur katun, busa, kain.

Jenis Standar Umum	Tujuan	Standar yang paling diakui
Sistem manufaktur	Menunjukkan ke konsumen bahwa proses pembuatan kerajinan meminimalisir penggunaan bahan kimia dan bertanggung jawab terhadap petani & hewan	Global G.A.P
Sistem Manajemen Kualitas	Secara konsisten mendapatkan kepuasan dari konsumen terhadap produk/jasa	ISO 9001
Sistem manajemen Lingkungan	Menunjukkan bahwa perusahaan bertanggung jawab terhadap lingkungan	ISO 14001
Sistem Ketenagakerjaan	Memastikan kesejahteraan karyawan dan menunjukkan akuntabilitas sosial	SA 8000
Sistem Kesehatan & Keselamatan kerja	Menyediakan tempat kerja yang aman bagi karyawan dengan mengelola risiko Kesehatan dan keselamatan kerja	OHSAS 18001
Standar Ukuran	Memastikan ukuran produk sesuai yang dibutuhkan oleh konsumen	Standar di negara tujuan ISO 10652 : 1991

Contoh sukses UKM kategori produk Furnitur tembus Go global

Jawa Classic merupakan salah satu contoh sukses UKM yang sudah menembus pasar Eropa dan Amerika. Berawal pada tahun 2014, sering mengikuti pameran – pameran produk furnitur baik dalam negeri seperti TEI, IFEX, Givina. Maupun yang diselenggarakan di luar negeri seperti Ambiente di Germany. Sejak awal mendapat buyer, Jawa Classic konsisten memenuhi standar yang diminta beragam buyer yang berbeda, diantaranya :

Standar Wajib :

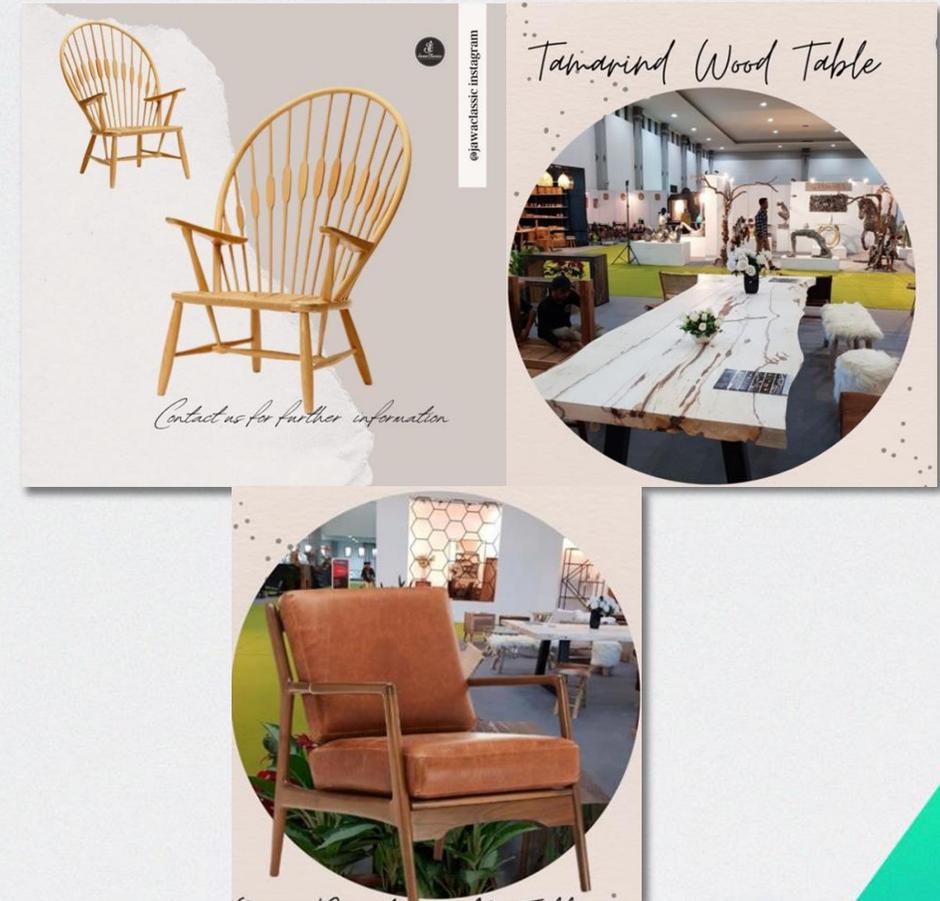
- 1.SVLK --> SVLK ini diperpanjang setiap 2 tahun dan setiap bulannya kita wajib mengirimkan data pembelian asal kayu, penggunaannya)
- 2.Bahan Kimia : bahan kimia tidak boleh mengandung toksis
- 3.Pengemasan : Kuat dan aman, tidak mudah jatuh dan patah
- 4.Pelabelan : Mencantumkan komposisi bahan, penamaan bahan. Negara tertentu diwajibkan ditulis made in Indonesia, namun ada juga beberapa negara yang tidak mau mencantumkan produk buatan mana

Standar Umum

Amerika : American Law Label : produk tertentu : berbahan cotton, busa, kain,

Standar khusus

Beberapa buyer besar juga meminta FSC certification



Apa saja sih Standar Produk Untuk Kategori Kerajinan?

Standar Wajib

Produk Kerajinan merupakan produk yang cakupannya sangat luas, misalnya HS Code 4602 untuk kerajinan, barang anyaman dan lainnya. Anyaman ini pun beragama ada dari rotan, bambu, bahan nabati. Ada juga HS Code 7713, barang perhiasan logam mulia, HS Code 4420 untuk tatakan kayu, peti dari kayu, patung, ornament, dsb.

Secara umum, yang diwajibkan dari ragamnya jenis kerajinan ini adalah keamanan produk. Misalnya saja penggunaan perhiasan, pastikan bahwa bahan yang digunakan aman tidak menimbulkan masalah Kesehatan. Sehingga tentunya ada standar wajib bahan kimia yang di masing masing negara pun berbeda, contohnya Perancis : bahan chrome atau sepuh yang tidak diperbolehkan yakni nikel, tapi di negara tujuan ekspor lainnya ambang batas diperbolehkan

Jenis Standar Wajib	Deskripsi Singkat
Ketentuan Keamanan Produk	Hampir seluruh negara di dunia mensyaratkan bahan yang aman dengan dilampirkan sertifikat SVLK (Sistem Verifikasi Legal kayu) yang berfungsi untuk memastikan produk kayu dan bahan bakunya diperoleh atau berasal dari sumber yang asal-usulnya dan pengelolaannya memenuhi aspek legalitas. Selain itu juga terdapat pengujian seperti uji ketahanan, uji kadar air, ketahanan jamur
Bahan Kimia	Daftar bahan kimia yang tidak diperbolehkan pada produk furniture, bahan bebas penyakit
Pengemasan	Standar bahan kemasan yang diperbolehkan untuk produk furniture harus kuat dan aman
Pelabelan	Standar pelabelan pada produk furnitur biasanya berkaitan dengan komposisi bahan, penamaan bahan, lokasi produksi, batas waktu penggunaan

Apa saja sih Standar Produk Untuk Kategori Kerajinan?

Standar Umum

Standar umum di berbagai negara lagi lagi beragam, tentunya umumnya tetap meliputi system dari manufaktur produksi, kualitas produk, lingkungan, ketenagakerjaan keselamatan kerja, serta ukuran/ bentuk.

Contohnya untuk produk perhiasan : Bentuk dari perhiasan menjadi standar tersendiri juga. Perhiasan tidak boleh ada bentuk atau sisi yang melukai pengguna nantinya.

Jenis Standar Umum	Tujuan	Standar yang paling diakui
Sistem manufaktur	Menunjukkan ke konsumen bahwa proses produksi kerajinan meminimalisir penggunaan bahan kimia	Global G.A.P
Sistem Manajemen Kualitas	Secara konsisten mendapatkan kepuasan dari konsumen terhadap produk/jasa	ISO 9001
Sistem manajemen Lingkungan	Menunjukkan bahwa perusahaan bertanggung jawab terhadap lingkungan	ISO 14001
Sistem Ketenagakerjaan	Memastikan kesejahteraan karyawan dan menunjukkan akuntabilitas sosial	SA 8000
Sistem Kesehatan & Keselamatan kerja	Menyediakan tempat kerja yang aman bagi karyawan dengan mengelola risiko Kesehatan dan keselamatan kerja	OHSAS 18001
Standar Ukuran dan bentuk	Memastikan ukuran produk sesuai yang dibutuhkan oleh konsumen	Standar di negara tujuan ISO 10652 : 1991

Contoh sukses UKM kategori produk kerajinan tembus Go global

Pengalaman pemenuhan standar dengan berbagai macam jenis telah dilakukan APIKRI selama 34 tahun. Beragam jenis produk Indonesia yang APIKRI ekspor ke mancanegara, untuk produk kerajinan contohnya adalah perhiasan perak dan peti mati serat alam. Lagi-lagi standar tergantung permintaan dari buyer, namun tetap dalam lingkup standar wajib seperti keamanan produk, standar umum seperti manajemen kualitas, lingkungan, dsb.

Contoh standar produk perhiasan perak

Standar Wajib

Keamanan Produk di Perancis : Tidak boleh mempergunakan nikel untuk sepuhan perhiasan

Bahan Kimia : Penggunaan cat AZO

Pengemasan : bisa diangkat manual, terlalu berat bisa saja di gelinding atau .

Standar Umum

Standar ukuran Bentuk : tidak boleh ada bentuk atau sisi yang melukai pengguna



Contoh standar produk peti mati serat alam tujuan Inggris

Standar Wajib

Keamanan Produk : Tidak menghendaki kandungan potassium alamiah, diganti dengan pandan laut. Karena potasium berpengaruh negatif ke alat kremasi mayat

Pelabelan : Mencantumkan batas waktu penggunaan

Bahan Kimia : hasil test uji lab ketahanan air dari Lembaga yang ditetapkan

Setelah mempelajari dan mengulas cerita ukm dalam pemenuhan standar bagaimana reaksi anda?



Biasa aja

Jika masih biasa aja, tidak ada reaksi tertarik atau tidak tertarik. Sebaiknya, segera cari lagi peluang dan potensi pasar ekspor. Lalu, cek Kembali rencana bisnis anda apakah berniat untuk Go Global?



Pusing, Bingung

Jika Pusing Bagaimana cara mendapat informasi standar produk kita karena amat sangat beragamnya standar produk. Lalu, semakin bingung dengan bagaiman mendapatkan standar-standaar tersebut. Segera atasi dengan Menjalinkan hubungan komunikasi dengan ITPC, Diaspora Indonesia di negara tujuan, Hubungi Lembaga pemerintah/non pemerintah, atau belajar dari pelaku usaha sejenis yang sudah berpengalaman ekspor



Takut dan gak PD

Jika jadi takut untuk ekspor, ditambah merasa tidak percaya diri dengan produk kita sendiri. Maka mulailah dengan perbaiki dulu produk kita sampai kita sendiri pun percaya pada kualitas produk kita.



Semangat dan Percaya Diri

Jika semakin Semangat melihat banyak pelaku usaha yang sudah go global, semakin percaya diri juga yakin bahwa standar yang dimintakan buyer pasti bisa dipenuhi. Ayo, segera penuhi persyaratan Standar calon Buyer!

TIPS SUKSES MEMENUHI STANDAR PRODUK UNTUK EKSPOR

1. Pentingnya komunikasi di awal dengan buyer
Lebih baik repot di awal daripada repot belakangan. Lebih baik kita teliti dan cermat bertanya dari awal, daripada nanti barang kita dikembalikan karena tidak memenuhi standar buyer. Contohnya : Tidak apa kita bertanya bagaimana proses handling dan moving di negara tujuan untuk memitigasi risiko barang sampai rusak/cacat.
2. Meminta rekomendasi Lembaga Uji yang diterima di negara tujuan
Jika dimintakan tambahan standar seperti Uji Lab, baiknya kita pun meminta rekomendasi tempat test lab yang diterima di standar negara tujuan. Indonesia memiliki banyak lab dengan ragam jenis uji, ada yang diterima di nasional namun tidak bisa dijadikan di standar Internasional.
3. Menjalin Hubungan dan ITPC dan Diaspora setempat
ITPC dan Diaspora setempat adalah orang yang paling tahu potensi, selera, standar dari negara tujuan karena mereka tinggal di negara tujuan. Konsultasi pada mereka tentunya akan mendapat banyak informasi standar produk di negara tujuan
4. Menjalin Hubungan dengan Kementerian yang berkaitan dengan produk kita
Biasanya standar produk dapat ditemukan dan ditanyakan lebih detil pada kementerian yang terkait, misalnya produk kerajinan, furnitur, Kesehatan, bisa bertanya pada kesehatan dan pertanian masing-masing negara. Bahkan, kedutaan pun juga mampu menyediakan informasi-informasi ini yang memberikan panduan dalam standar.
5. Menjalin hubungan dan komunikasi dengan Para pelaku usaha lainnya yang sudah berpengalaman
“Pengalaman adalah guru terbaik”, ada sebuah peribahasa menyatakan demikian. Kita pun bisa mengimplementasikannya dengan bertanya pada pelaku usaha senior. Tidak hanya kepada sesama eksportir, namun kita juga bisa bertanya kepada importir

Bagian 3

Standar lainnya yang diperlukan untuk ekspor



Jika standar wajib sudah dipenuhi, standar umum juga dipenuhi, standar apalagi yang dibutuhkan agar produk dapat bersaing di pasar Global?

Pernahkah anda membeli Produk Karena tertarik dengan Tampilan Kemasannya?

Misalnya saat kita pergi ke swalayan, lalu membeli produk yang tidak ada dalam daftar list belanja karena melihat kemasan produk menarik sehingga jadi ingin beli? Atau mengganti produk dalam list belanja dengan brand lain karena kemasan produk lain lebih Informatif sehingga meyakinkan?

Ternyata, Kemasan Menarik Picu Hasrat Konsumen Berbelanja loh... Menurut survey The 2012 Shopper Engagement study, 76% keputusan para pembeli untuk membeli barang terjadi akibat penampilan dan kemasan produk yang menarik

Jika kita pernah dengar peribahasa “ Don’t judge Book by its cover”, peribahasa itu tidak sesuai untuk bisnis karena kemasan menjadi pertahanan pertama dari sebuah brand produk. Ada lagi slogan “ Kesan pertama begitu Menggoda, Selanjutnya terserah anda”. Jika calon konsumen sudah terpicat dengan kemasan dan informasi di dalamnya, selanjutnya dia merasakan misalnya produknya enak, baik, maka peluang untuk menjadi pelanggan setia begitu terbuka. Di tengah persaingan bisnis, Langkah awal agar calon konsumen mau mencoba produk kita, kemasan bisa jadi pintu pemikat.

Apakah produk dikemas saja cukup untuk ekspor?

Jika kita bandingkan kedua gambar disamping, keduanya sama menggunakan kemasan untuk produknya. Namun, gambar kedua menunjukkan adanya pelabelan dalam kemasan.

Apa itu pelabelan dalam kemasan? Pelabelan adalah mencantumkan segala informasi terkait produk dalam kemasan. Pelabelan merupakan elemen penting dimana didalamnya kita bisa menginformasikan berbagai hal misalnya mencantumkan diman produk dibuat, masa kadaluwara, nutrisi yang terkandung dalam produk, dsb.

Agar produk kita diterima di negara tujuan ekspor, kita perlu memenuhi standar pelabelan dari kemasan sesuai dengan negara tujuan ekspor. Hal penting lainnya, pelabelan ini mengurangi risiko barang rusak atau hilang.

Standar kemasan dan Pelabelan akan kita bahas lebih mendalam di modul selanjutnya ya! Semangat terus untuk Belajar Yaaa...





SIAPKAH PRODUK KITA BERTARUNG DI PASAR GLOBAL ???

Ragam Produk... Ragam Standar...

Standar adalah senjata kita untuk bersaing di pasar domestik dan Global.

PASTI MAMPU, TINGGAL MAUKAH KITA BERUSAHA
MENINGKATKAN STANDAR KITA???

MARI MULAI PERBAIKI STANDAR KITA MENUJU GO
GLOBAL

